

# CATATAN

*Negeri Tanpa Rupa*

- Taufik Uzumaky -

# CATATAN

## Negeri Tanpa Rupa

---

Oleh: Taufik Uzumaky  
Copyright © 2017 by Taufik Uzumaky

Penerbit : Nulisbuku.Com  
Website : [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)

Desain Sampul : Muhammad Alvian  
Penata Letak : Edy Saputra  
Penyunting : Ayu Rika  
Penyunting Akhir : Fariz  
Gambar : [www.freeimage.com](http://www.freeimage.com)

---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

---





---

*Terima Kasih* Kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan perjalanan akal, pikiran dan hati, sehingga aku mampu menuangkannya dalam tulisan dan sajak di buku ini.

Penghargaan tertinggi untuk setiap titik peluh kedua orang tuaku, yang tidak memiliki istilah paling prioritas dalam hidup ini, selain “berjuang dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya”

Sekuntum rindu untuk istriku tercinta, yang tidak pernah lelah memanjatkan doa dan yang selalu mengingatkan tentang syukur dan tawakal dalam lupaku.

Buku ini didedikasikan untuk Pusat Syiar dan Dakwah Da'i Muda **Al-Mahabbah**

---

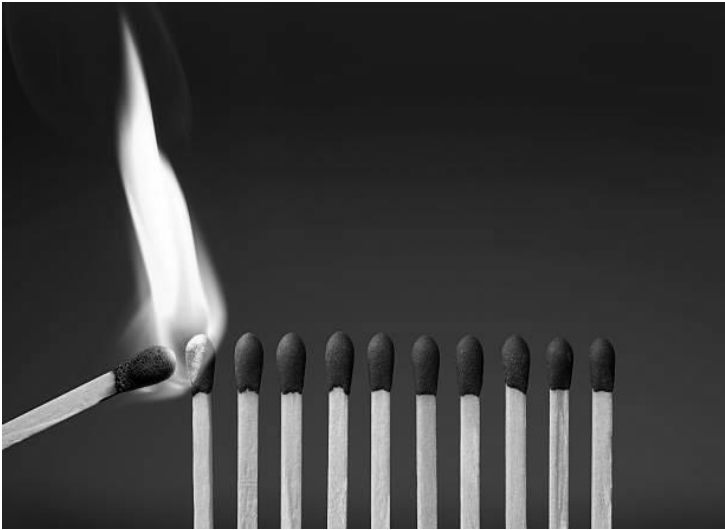


## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
1 Agama Bukan Api	7
2 Realitas Perang	9
3 Gramatikal Pemimpin	11
4 Generasi Hoax	15
5 Pendidikan & Cinta	17
6 Tentang Cinta	22
7 Manusia Adalah Solusi	23
8 Guruku	27
9 Topeng	29
10 Kenapa Negara Tidak Pernah Aman	32
11 Rakyat yang Betanya	35
12 Perut yang Lapar	37
13 Nilai-Nilai yang Terlupakan	40
14 Perahu Bangsa	43
15 Kabar Tentang Burung	45
16 Ilmu VS Pengetahuan	47
17 Negeri Seberang Asa	52

18	Secarik Intuisi	55
19	Romantisme Ilahiah	57
21	Cerita Malam	62
22	Sepotong Hari	63
23	Pesantren “Simbol Kebangsaan”	64
24	Jika Aku Boleh Takut	68
25	LGBT adalah Pelanggaran HAM	70
26	Agar Tidak Terbakar	76
27	Konsepsi Oposisi	77
28	Siapakah Dia?	81
29	Intuisi Ikhlas	83
30	Zaman Angka Sakti	88
31	Konsepsi <i>Diversity</i>	90
32	Sajak Petani	97
33	Keringat yang Bertanya	99
34	Do'a dan Rindu	103
35	Seni dan Sebuah Keniscayaan	105
36	Nafas harapan	107
37	Jika Aku Harus Membaca	109

38	<b><u>Petuah Dari Langit</u></b>	
39	Tentang Hidup I	113
40	Tentang Hidup II	114
41	Tentang Hidup III	115
42	Kenangan	116
43	Untukmu Negeri	117
44	Rindu	118
45	Utopia	119
46	Garis Waktu	120
47	Mengukur Rindu	122
48	Bila Ini Cinta	123
49	Kisah Laki-Laki Berkacamata	124
50	Ibu Kandung Indonesia	125
51	Kaleidoskop Hati	128
52	Zaman Ini	129
	-----	
53	Bahan Bacaan	120
54	Tentang Penulis	121



## ----- Agama **Bukan Api**

**Citra** Dan pemahaman Islam dewasa ini bangun dari nilai-nilai yang bersifat subjektif. Lantas melahirkan gesekan yang masif, menghasilkan panas Dan api. Muncul kebencian dan hasutan antar golongan yang berebut klaim bahwa kebenaran nilai-nilai Islam adalah milik mereka.

Dalam memahami Islam tidak cukup hanya dengan wilayah kekuasaan akal, iman itu sendiri yang menjadi asas seorang Muslim merupakan manifestasi

dari logika Dan metafisika. Dalil aqli Dan naqli haruslah seimbang, kooperatif Dan tidak kontradiktif. Tidak sulit untuk menganalisa sebuah kebenaran. Hal ini sejalan dengan dengan pemikiran postmodernisme yang menerima sumber-sumber nonemperis yang merupakan wujud konsepsi agama.

Al-Quran menyebutkan jika kita berseteru atau berselisih maka kembalikan kepada Al-Quran dan rasul (yaitu hadist dan sunnah). Kerena analisa akal saja tidak cukup sebagai mediator suatu perselisihan. Selama kebenaran yang diyakini tidak bertentangan dua konsep dalil tersebut, lalu kenapa kita harus ribut dan berseteru? Tidak usah ada kebencian, karena Agama itu hadir sebagai embun penyejuk bukan api. Agama hadir untuk memanusiakan manusia, bukan menjadikan manusia sebagai Tuhan, yang bertindak semaunya tanpa ada batasan.

Perlihatkan pada dunia bahwa Islam itu mata air zam-zam bukan air mata darah dan tunjukan pada dunia bahwa islam itu damai, islam itu moderat, dan islam itu berkemajuan.

\* \* \*





## -----Realitas Perang

**Perang** di muka Bumi ini  
Tidak akan pernah  
menemukan titik akhir  
Kemelut tak bertepi  
Jalan panjang yang tak  
pernah sepi.

Sejak kapan manusia  
berhenti menumpahkan  
darah dan air mata?

Sejak kapan manusia  
berhenti menghunus  
pedang dan menarik  
pelatuk?

Selagi Hawa nafsu dan  
amarah manusia masih  
ada Maka perang akan  
jadi legenda dan cerita  
masa depan

Akan jadi yang  
dikenang dan yang akan  
ditakuti

Akan jadi kebanggaan  
dan duka  
berkepanjangan

Selagi masih ada nafsu  
maka akan ada  
kompetisi

Perebutan kekuasaan  
Penguatan jati diri  
Hasrat untuk menang  
dan Angkat bendera

Demikianlah konsekuensi  
takdir manusia dengan  
anugrah nafsunya

Dunia sudah penuh  
dengan abu

Darah sudah melupakan  
basahnya

Dan air mata telah  
mengabaikan lukanya

